

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedisiplinan dalam proses pendidikan mempunyai peranan yang besar. Kedisiplinan harus ditanamkan pada diri siswa agar siswa dapat taat dan bisa mengembangkan pemikirannya. Kedisiplinan merupakan salah satu cara untuk membantu anak mengembangkan kontrol diri, membantu anak mengenali perilaku yang salah, mendorong, membimbing dan membantu dalam memperoleh rasa kepuasan karena kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Apabila disiplin dalam pribadi setiap siswa tumbuh maka memungkinkan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien, berbeda jika tanpa adanya kedisiplinan dalam diri siswa proses belajar mengajar di sekolah akan terganggu. Disiplin tidak hanya diperlukan untuk siswa saja, akan tetapi disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun.

Menurut Rachman pentingnya disiplin bagi siswa adalah memberi dukungan terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi lingkungannya, kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya.¹ Tata tertib adalah salah satu komponen yang digunakan sekolah untuk mewujudkan tujuannya dalam memaksimalkan proses pendidikan. Kedisiplinan adalah salah satu bentuk dari tata tertib, dan ketidaksiplinan adalah suatu pelanggaran dari peraturan yang berlaku di

¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 35.

sekolah. Adanya pelanggaran seolah-olah menggambarkan bahwa peraturan dibuat untuk dilanggar.²

Sekolah memiliki jenis masalah disiplin belajar yang berbeda-beda, dan peneliti lebih fokus pada aturan-aturan yang ada di sekolah. Akhmad Sudrajat menyatakan: siswa wajib mentaati peraturan yang berlaku di sekolah. Siswa akan dinyatakan patuh tertib jika dapat mengikuti dan menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.³ Penjelasan di atas menjelaskan bahwa disiplin adalah kewajiban siswa untuk mematuhi tata tertib dan peraturan yang diberlakukan oleh sekolah. Adanya aturan di sekolah diharapkan dapat menjadikan perilaku siswa lebih tertib dan terarah. Untuk mengembangkan disiplin diri bagi siswa, perlu melatih pengendalian diri. Artinya, latihan yang mengendalikan emosi, keinginan, fantasi, dan pikiran seseorang, dan latihan yang mengendalikan emosi seseorang ketika suatu situasi menyebabkan kemarahan siswa. Disiplin diri siswa membantu siswa menyelesaikan tugas dan kegiatan pada jadwal yang telah ditentukan secara teratur, memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada kegiatan mereka, terutama di kelas.

Menurut Mudzakir, belajar adalah usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk membuat perbedaan pada diri sendiri, termasuk perubahan perilaku, sikap, kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.⁴ Disiplin juga diperlukan ketika mengubah siswa selama proses pembelajaran untuk mencapai perubahan yang maksimal. Belajar dan disiplin menjadi satu ketika mengganti siswa, belajar disiplin agar siswa dapat bertindak sesuai aturan karena tidak ada kedisiplinan dalam belajar, proses belajar siswa terganggu, dan hasil yang maksimal tidak tercapai. Untuk mengatasi

² Ibrahim, *Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Pendidikan Indonesia 3, no. 20 (2017), hal. 438.

³ Ridha, *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Ilmiah Konseling 2, (2013), hal. 27.

⁴ Ahmad Mudzakir, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal. 34.

masalah kedisiplinan siswa, diperlukan strategi yang membimbing siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan mengajarkan bagaimana siswa ingin secara sadar mengubah perilaku disiplin siswa. Oleh karena itu, teknik modifikasi perilaku diharapkan dapat membantu meningkatkan modifikasi perilaku siswa dan meningkatkan disiplin belajar. Teknik yang tepat untuk mengubah perilaku siswa adalah dengan memberikan layanan konseling kelompok yang menggunakan pendekatan perilaku dengan teknik *self management*.

Layanan bimbingan kelompok memberikan cara untuk membantu siswa melalui kegiatan kelompok yang mewujudkan dinamika kelompok. Tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan sikap sosialisasi yang memungkinkan siswa untuk mengorganisir diri, selain untuk meringankan masalah kelompok juga untuk mencapai disiplin belajar.⁵

Menurut Sukadji, *self management* adalah proses dimana seorang individu mengatur perilakunya. Dalam pendekatan ini, individu terlibat dalam beberapa atau semua komponen dasar yaitu, menentukan perilaku sasaran, memantau perilaku, memilih prosedur untuk menetapkan, melaksanakan dan mengevaluasi prosedur. Dengan kata lain, *self managemant* adalah kemampuan individu untuk mengontrol dan bahkan mengubah rangsangan sendiri dalam hal emosi dan perilaku.

Sukadji menyatakan bahwa ada empat tahapan dalam penerapan teknik *self management*: monitoring atau introspeksi. Pada tahap ini, siswa mengamati perilaku yang ada dalam diri mereka. Tahap kedua, regulasi lingkungan. Pada tahap ini, siswa mengatur lingkungan di mana perilaku berbahaya perlu dikurangi atau dihilangkan, dan meningkatkan perilaku yang lebih bermanfaat. Tahap ketiga adalah penilaian diri. Pada tingkat ini, siswa membandingkan apa yang mereka lakukan pada tingkat sebelumnya

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 164-166.

dengan tingkat realitas atau aplikasi yang direncanakan. Tahap keempat penegasan, pengucilan, atau hukuman. Pada tahap ini dibutuhkan kemauan yang kuat untuk memutuskan dan memilih bala bantuan mana yang segera diberikan, tindakan mana yang harus segera dihapuskan, dan hukuman diri yang mana yang segera digunakan. Melalui keempat tahapan keterampilan manajemen diri tersebut diharapkan siswa mampu meningkatkan disiplin belajarnya.⁶

Observasi yang dilakukan peneliti di MA Ma'arif Kawedusan mendapatkan bahwasanya terdapat beberapa siswa yang memiliki perilaku yang mencerminkan ketaatatan dan kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal itu terlihat dari perilaku siswa, seperti siswa datang terlambat, membolos dan tidak masuk kelas saat jam pelajaran, membuang sampah sembarangan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok *self management* ini peneliti menggunakan sampel yaitu siswa yang memiliki tingkat disiplin belajarnya yang rendah di kelas XI, sehingga fungsi yang berlaku dalam bimbingan kelompok sebagai pengembangan dan pencegahan membuat siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas tugasnya dan dapat mentaati peraturan yang berlaku.

Salah satu strategi layanan yang dapat diterapkan dalam mengatasi masalah disiplin belajar siswa adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*. Teknik *self management* dipilih karena didalamnya terdapat strategi perubahan tingkah laku dengan pengaturan dalam bentuk latihan pemantauan diri, pengendalian rangsangan serta pemberian penghargaan pada diri sendiri.⁷

⁶ Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal. 181-183.

⁷ Faiqotul Isnaini, "Strategi *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar", *Jurnal Penelitian Humaniora* 16, no. 2 (2015), hal. 34.

Berdasarkan yang sudah dijelaskan, bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* sesuai untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok *Self Management* Terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Siswa MA Ma’arif Kawedusan**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok *self management* terhadap peningkatan disiplin belajar siswa kelas XI MA Ma’arif Kawedusan?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok *self management* terhadap peningkatan disiplin belajar siswa kelas XI MA Ma’arif Kawedusan.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat teoritis atau manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi perkembangan ilmu yang menyangkut judul.
 - b. Menjadikan bahan masukan bagi pihak yang berkepentingan dan guna menjadikan penelitian lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar.

- b. Bagi guru pembimbing di sekolah, sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara menumbuhkan dan mempertahankan disiplin belajar.